

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan proses *Focus Group Discussion* (FGD) dengan informan yang berasal dari anggota Girlisme.com dan Klub DIY Menonton mengenai penerimaan penonton terhadap adegan kekerasan seksual pada perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil dari penerimaan informan tersebut. Dalam penelitian ini, teori penerimaan khalayak yang digunakan adalah konsep khalayak aktif. Konsep ini mengatakan bahwa khalayak dapat dengan bebas dan juga aktif dalam menginterpretasikan makna yang disampaikan oleh media. Cara khalayak menginterpretasikan makna tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan latarbelakang sosio kultural dari masing-masing individu.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis *decoding* yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang didapatkan dari wawancara mendalam dan FGD yang telah dilakukan dengan anggota Girlisme.com dan Klub DIY Menonton, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas informan memberikan pemaknaan terhadap adegan kekerasan seksual pada perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* berada pada posisi *Dominant* atau *Hegemonic Reading*. Meskipun demikian, beberapa informan juga memiliki pendapat yang menarik dan menempati posisi *Negotiated Reading* dan *Oppositional Reading*.

Pemaknaan anggota Girlisme.com dan Klub DIY Menonton terhadap adegan kekerasan seksual secara fisik dan verbal serta adegan yang menunjukkan bahwa kekerasan seksual tidak dianggap sebagai masalah yang penting atau serius oleh masyarakat (aparatus kepolisian). Keberagaman pendapat informan tentang tiga hal tersebut juga didasarkan pada pengetahuan, latar belakang sosio kultural, dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing informan. Bahkan, keberagaman tersebut juga dapat dipengaruhi oleh ideologi, keberpihakan, atau hal-hal yang menjadi fokus dari komunitas yang mereka ikuti.

Dari penjelasan di atas, adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. **Pertama**, yaitu pesan yang di-*encoding* oleh produsen kepada khalayak melalui film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak ternyata diterima dengan cara yang berbeda-beda, ada pesan-pesan yang diterima seluruhnya, dinegosiasikan (diterima sebagian), atau bahkan dimaknai dengan cara yang sangat berbeda dengan apa yang ingin disampaikan. Hasil ini sekaligus membuktikan konsep khalayak aktif yang digunakan dalam penelitian ini. **Kedua**, hasil posisi hipotekal dari masing-masing informan dalam penelitian ini bersifat tidak tetap dan dapat berubah-ubah sesuai dengan pemaknaan yang dilakukan terhadap adegan yang berbeda dan dipengaruhi oleh lingkungan atau latar belakang yang dapat berubah-ubah nantinya.

Ketiga, berdasarkan banyaknya informan yang menempati posisi *Dominant* atau *Hegemonic Reading*, maka film Marlina Si Pembunuh dalam

Empat Babak yang merupakan objek dari penelitian ini dapat dikatakan berhasil mempengaruhi pembaca melalui struktur *encoding*, yakni kerangka pengetahuan, hubungan produksi dan infrastruktur teknis yang ditampilkan dalam film tersebut. **Keempat**, berdasarkan wawancara mendalam dan FGD yang telah dilakukan, anggota Girlisme.com dan Klub DIY Menonton termasuk dalam kategori khalayak aktif, karena mereka secara aktif dan bebas dalam memberikan tanggapan saat diskusi berlangsung.

B. Saran

Analisis resepsi atau kajian khalayak ini mencoba untuk mengkaji proses bagaimana khalayak menerima, memahami dan menciptakan pemaknaan yang diterima oleh khalayak pada saat menentukan isi atau teks dari suatu pesan yang ditampilkan oleh media secara mendalam. Penelitian ini memilih Girlisme.com dan Klub DIY Menonton sebagai informan untuk menghasilkan keberagaman posisi hipotekal penerimaan informan tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berharap para pembaca dapat berperan aktif dan selektif dalam melihat pesan yang disampaikan oleh media agar tidak diterima secara langsung. Penonton diharapkan dapat mencermati dan menelaah setiap pesan dalam media sebelum disebarluaskan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai studi tentang khalayak dengan menggunakan metode yang berbeda serta teori yang berbeda untuk memperluas pengetahuan studi khalayak media. Untuk penelitian selanjutnya, demi mendapatkan hasil yang lebih mendalam

peneliti menyarankan untuk penggunaan metode etnografi yang mengkaji tentang keyakinan, bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Selain untuk perkembangan studi tentang khalayak, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide-ide baru bagi *film maker* untuk menciptakan film-film dengan nuansa yang berbeda dan bermanfaat untuk disaksikan oleh khalayak.